

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Umum

1. Profil Singkat Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati merupakan salah satu lembaga sosial juga lembaga pendidikan yang berada di daerah Pati. Panti asuhan ini berada di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Pati yang mana segala bentuk aktivitas mengarah ke aliran Nadhatul Ulama'. Terbentuknya panti asuhan ini karena pihak terkait merasa peduli terhadap kondisi anak-anak di Kabupaten Pati yang mana terdapat anak yatim, du'afa atau tidak mampu dan anak-anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi dan sosial keluarga. Berdirinya panti asuhan pada tahun 2001. Sementara penggagas berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati yaitu dari kalangan pengurus Muslimat NU Pati yang meliputi Hj. Nafisah Sahal Mahfudz (almh), Hj. Yuhanidz Fayumi, Hj. Robiah, Hj. Syafiah Muwaffaq dan Hj. Azhari. Para pengurus YKM dan Muslimat NU ikut berpartisipasi untuk mengentaskan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi warga NU di Pati dengan mendirikan panti asuhan dan berharap permasalahan ekonomi maupun sosial dapat di atasi dan anak-anak memperoleh kehidupan dan masa depan yang layak dan cerah.

Tempat awal mula berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati yakni terletak di Desa Ngemplak Kidul yang berada di samping Rumah Bersalin. Pada saat itu pula jumlah anak panti asuhan yakni 12 anak asuh. Pada tahun 2004 dengan seiring berjalannya waktu Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati dapat dibangun di atas tanah waqaf dari seorang donatur yaitu Drs. H. Amir Sudianto yang merupakan warga Desa Kajen. Tanah waqaf tersebut dibangun awalnya dengan satu lantai. Dengan berjalannya seiring waktu dan bertambahnya jumlah anak asuh maka dibangunlah lantai dua. Adanya bangunan panti asuhan yang kokoh dan permanen dapat membuat para santri menjadi nyaman dan dapat menampung banyak anak asuh.

Dengan seiring bertambahnya anak asuh pada setiap tahunnya, maka di tahun 2015 panti asuhan membangun

gedung untuk anak asuh putra. Meskipun ruangan anak asuh putra dengan anak asuh putri berbeda, sering ditemui perilaku yang tidak etis dalam berinteraksi. Maka dari itu, gedung anak asuh putra dan anak asuh putri dibedakan. Dengan adanya pembedaan area diharapkan agar dapat mempermudah pengasuhan dan tidak adanya perilaku anak asuh yang dapat menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan.

Banyak bentuk kemajuan yang terjadi dari awal berdirinya panti asuhan hingga sekarang ini. Beberapa bentuk kemajuan seperti bangunan yang semakin baik dan adanya fasilitas dan kualitas yang terus di tingkatkan oleh pihak panti asuhan. Bentuk kemajuan tersebut dapat terjadi karena kerja keras dan perhatian dari pihak pengurus serta banyaknya partisipan atau donatur dari masyarakat yang ikut menyumbang supaya panti asuhan dapat menjadi tempat yang layak untuk di huni oleh anak-anak. Panti asuhan yang berbasis pondok pesantren menjadi rekomendasi untuk memperdalam ilmu agama, menjadikan anak yang memiliki pribadi yang beramar ma'ruf nahi munkar serta dapat bermanfaat bagi lingkungan sosial masyarakat. Atas dukungan dan do'a dari berbagai pihak, Panti Asuhan Darul Hadlonah sudah berperan unggul dalam mendidik serta mengasuh anak yatim, anak terlantar maupun anak du'afa yang berada di wilayah Kabupaten Pati.¹

2. Letak Geografis Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati secara geografis terletak di tempat yang strategus yakni di sekitar jalan raya Pati-Tayu. Lebih tepatnya Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati berlokasi di Jalan Pati-Tayu Km. 18 belakang Masjid Nurul Ihsan Kampunganyar, Desa Waturoyo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Berikut ini beberapa batasan-batasan wilayah yang di sekitar Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati, diantaranya:

- a. Sebelah utara terdapat ladang ketela milik warga setempat.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Rumah Sakit Islam (RSI) Pati.

¹ Dokumen, Profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Kamis, 30 Maret 2023.

- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk setempat.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Masjid Nurul Ihsan Waturoyo.²

3. Struktur Organisasi Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

Berikut ini struktur kepengurusan Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati YKM NU periode 2020-2024:³

Tabel 4. 1 Susunan Kepengurusan Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

No	Jabatan	Nama
1	Pengawas	Ibu. Hj. Matli'ah Ibu. Dr. Hj. Umi Hanik Ibu. Hj. Masruroh Mathor Ibu. Hj. Asmu'ah
2	Pengasuh	R. Andi Irawan, M. Ag Ibu. Siti Asiyah, S.Pd
3	Ketua Umum	Ibu. Hj. Kun Zakiyah, S.Pd
4	Ketua I	Ibu Hj. Khotimah Wahid
5	Sekretaris I	Ibu. Dra. Hj. Siti Aminah
6	Sekretaris II	Ibu. Hj. Syufa'atun, S.Pd
7	Bendahara I	Ibu. Atiqotur Rosyidah, S.H.I
8	Bendahara II	Ibu. Hj. Nur Hayati
9	Seksi Pengasuh Kesehatan	Ibu. Hj. Muntamah Ali
10	Seksi Pembinaan Pendidikan	Ibu. Qotifatus Zahroh, S.Ag, M.Pd.I Ibu Muthi'ah Cholisoah, S.Pd
11	Seksi Humas Kemitraaan	Ibu. Hj. Siti Aminah
12	Seksi Kerumah Tanggaan	Ibu Hj. Hilyatin
13	Bidang Layanan Kebersihan	Bp. Irsyad

² Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Kamis, 30 Maret 2023.

³ Dokumen, Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati, Kamis, 30 Maret 2023.

4. Visi, Misi Dan Tujuan Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

Berikut ini merupakan rangkaian visi, misi, dan tujuan Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati:

a. Visi

Visi Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati ialah:

“Terwujudnya perlindungan, pemenuhan dan pendampingan anak yatim dan du’afa kabupaten Pati agar menjadi insan yang berilmu, berakhlak mulia dan mandiri”.

b. Misi

Misi Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati, diantaranya:

- 1) Memberikan perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar anak asuh, yaitu sandang, pangan, papan dan pendidikan.
- 2) Memberikan media pembelajaran anak asuh melalui pendidikan non formal, yaitu kegiatan keagamaan, keterampilan dan olahraga agar dapat menjadi insan yang sehat jasmani, rohani dan mandiri.
- 3) Melengkapi dan mengembangkan fasilitas untuk menunjang kegiatan sehari-hari anak asuh.
- 4) Memberikan pendampingan secara intensif dalam semua kegiatan anak asuh agar berbagai nilai-nilai yang diajarkan dapat benar-benar melekat dalam kehidupan sehari-hari anak.

c. Tujuan

Tujuan Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati dalam mengasuh anak diantaranya:

- 1) Terwujudnya lembaga sosial-keagamaan yang profesional dalam memberikan pelayanan perlindungan, pengasuhan dan pendidikan kepada anak yatim dan du’afa di kabupaten Pati.
- 2) Terwujudnya generasi masa depan yang memiliki *life skill* yang mampu berkompetisi di dunia global.
- 3) Terwujudnya generasi yang memiliki keunggulan dalam intelektual, spiritual, mandiri dan sehat jasmani.⁴

⁴ Dokumentasi, Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Kamis, 30 Maret 2023.

5. Sarana Prasarana Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

Sarana dan prasarana memadai yang terdapat di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati dapat menjadikan proses pendidikan dan pengasuhan berjalan dengan optimal juga efektif. Ada beberapa kemajuan dari sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang berbagai kegiatan santri di panti asuhan. Terdapat 33 ruangan yang dapat menunjang kegiatan para santri yang meliputi ruang tamu, ruang untuk kesehatan, ruang untuk keterampilan, dapur, kamar mandi putra, kamar mandi putri, gudang, kantor, garasi, rumah pengasuh dan 12 ruang kamar bagi para santri yang dapat dihuni 5 hingga 6 santri pada setiap kamarnya.

Para santri di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati memperoleh kesempatan untuk menempuh pendidikan formal dari mulai pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan Madrasah Tsanawiyah (Mts) hingga pendidikan Madrasah Aliyah (MA). Pendidikan formal tersebut ditempatkan di dua pusat yakni di Madrasah Khoiriyah Waturoyo dan Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen. Dengan adanya kesempatan untuk sekolah formal dapat menjadikan santri menjadi pribadi yang berkompeten, religius, berakhlak karimah juga mandiri.

Agar santri dapat memperoleh ilmu pendidikan tambahan, wawasan serta pengalaman, maka pihak panti asuhan memberikan pendidikan informal di dalam panti asuhan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar para santri dapat memperkuat pemahaman ilmunya dan dapat menunjang pelajaran yang telah didapatkan pada saat disekolah. Dengan adanya keseimbangan antara pendidikan formal dengan pendidikan informal selama di panti asuhan menjadikan santri memperoleh pendidikan yang ideal. Hal ini menjadikan pengasuh sekaligus pengganti orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pembelajaran untuk santri supaya santri dapat menjadi pribadi yang cerdas dan bisa bermanfaat untuk kedepannya nanti.⁵

⁵ Dokumen, Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Kamis, 30 Maret 2023.

6. Keadaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

Awal berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati hingga pada saat ini jumlah anak asuh terus mengalami peningkatan. Saat awal berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati yang pada saat itu masih berada di Rumah Bersalin di Ngemplak Kidul hanya memiliki 12 santri. Pada tahun 2022/2023 ini, jumlah anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati hingga mencapai 63 anak asuh. Para anak asuh tersebut mengenyam jenjang pendidikan yang berbeda-beda mulai dari pendidikan tingkat Madrasah ibtidaiyah (MI), pendidikan Diniyah Ula (DU), pendidikan Diniyah Wustha (DW), pendidikan Madrasah Tsanawiyah (Mts) dan pendidikan Madrasah Aliyah (MA).⁶

Adapun data rekap anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati terdapat dalam tabel di bawah ini:⁷

Tabel 4. 2 Data Rekap Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

No	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-Laki	27
2.	Perempuan	36
Total Keseluruhan		63

7. Kegiatan Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

Jadwal kegiatan yang diterapkan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati bersifat *full day* yang artinya kegiatan dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali sudah ada sesuai dengan jadwal yang terstruktur. Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati juga memberikan layanan khusus berupa bimbingan rohani Islam. Layanan tersebut diberikan kepada anak asuh dengan upaya untuk mengentaskan berbagai masalah yang dialami secara psikologis khususnya terhadap permasalahan penyesuaian diri pada anak asuh. Kegiatan bimbingan rohani Islam dalam hal ini dilaksanakan dengan dua metode yang mana bimbingan rohani Islam dilakukan secara individual dan

⁶ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Kamis, 30 Maret 2023.

⁷ Dokumen, Data Anak Asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Senin, 3 April 2023.

kelompok. Bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan dengan metode individual yakni jadwalnya bersifat kondisional sehingga menyesuaikan waktu luang yang ada dan di pimpin oleh pengasuh secara langsung. Sedangkan kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan dengan metode kelompok yakni di mulai pada waktu menjelang maghrib hingga setelah sholat isya' berjamaah yang di pimpin oleh pengasuh ataupun pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Bentuk kegiatan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pengasuh terhadap anak asuh yakni dengan memberikan layanan konsultasi, penguatan, motivasi, juga arahan supaya anak asuh dapat menjadi pribadi yang baik sesuai dengan fitrahnya menjadi hamba Allah serta dapat hidup dan menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.⁸

Berikut ini jadwal kegiatan harian di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati:⁹

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Harian Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

No	Waktu/Jam	Kegiatan
1	03.30-05.00	Sholat Tahajjud – Sholat Subuh, Asmaul Husna dan Hizib, Pengajian Kitab Kuning
2	06.30	Sarapan dan Sekolah Pagi (Putra)
3	07.30-09.45	Jam Hafalan (Putri), TPQ, Sholat Dluha dan Lalaran Al-Fiyyah
4	09.25-11.40	Istirahat dan Sholat Dzuhur
5	12.30	Sekolah Siang (Putri)
6	13.00-16.00	Jam Hafalan (Putra), Keterampilan, Jama'ah Ashar, Lalaran Kitan Safinatun Naja dan TPQ
7	17.15-18.00	Hizib Sore, Jama'ah Maghrib+Lalaran Aqidatul Awam dan Pengajian Kitab Kuning
8	19.00-20.30	Jama'ah Isya' dan Lalaran Hadits+ Sholawat Yusriyah, Ngaos Suroh Khos, dan Study Club

⁸ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Senin, 3 April 2023.

⁹ Dokumen, Jadwal Kegiatan Harian Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Senin, 3 April 2023.

9	21.00	Buka Perpus + Buka Koperasi + Takziran + Semakan Malam
10	23.00	Tidur

B. Deskripsi Penelitian

1. Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

a. Deskripsi Hasil Peran Bimbingan Rohani Islam

Definisi dari bimbingan rohani Islam ialah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli kepada seorang atau kelompok untuk memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya dan lingkungan, membantu untuk menumbuhkan kesadaran dan kepasrahan terhadap kekuasaan Allah SWT. dan mengembalikan diri menjadi pribadi yang lebih religius sesuai dengan fitrahnya.¹⁰ Bimbingan rohani Islam yang diterapkan pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati tidak luput dari pengertian dasar bimbingan rohani Islam tersebut. Untuk mengentaskan segala macam permasalahan remaja selama di panti asuhan, bimbingan rohani Islam memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan para remaja. Berdasarkan permasalahan remaja yang terjadi di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati, terdapat beberapa peran penting yang ada dalam proses bimbingan rohani Islam untuk menangani berbagai macam bentuk penyesuaian diri, diantaranya:

1) Peran Rehabilitasi

Rehabilitasi dalam bimbingan rohani Islam berperan sebagai bentuk upaya dalam membantu individu supaya dapat mengembangkan hubungan yang positif dengan Allah, dengan diri sendiri dan maupun orang lain dengan menerapkan prinsip agama Islam supaya dapat mengatasi berbagai masalah dan dapat mengembangkan kebiasaan positif bagi individu. Seorang pengasuh panti asuhan yang sekaligus pembimbing rohani Islam membantu remaja untuk dapat menangani masalah penyesuaian diri yang

¹⁰ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1992), Cet ke 5, 29.

sedang dialami serta mampu mengembangkan kesehatan mental remaja.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Andi Irawan selaku pengasuh dan pembimbing rohani Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati:

“Sebagai pegasuh ketika anak-anak sedang merasa down atau ada masalah saya membuka ruang konsultasi untuk santri agar bebas bercerita dengan saya. Disini, saya memberikan pemahaman mengenai masalah yang sedang dialami santri. Santri dijelaskan agar bisa ikhlas dan menerima keadaan dan memberikan motivasi agar tidak patah semangat, ya seperti konseling gitu mbak. Selain itu, saya juga memberikan wejangan untuk tetap melibatkan Allah SWT disetiap apapun yang sedang dihadapi”.¹¹

Dari pernyataan di atas bahwa yang dilakukan Bapak Andi Irawan dalam proses rehabilitasi untuk dapat menangani masalah dan mengembangkan kesehatan mental remaja dengan membuka ruang konsultasi. Dengan memberikan ruang konsultasi, para remaja bisa mengkonsultasikan masalah yang sedang dialami sehingga bisa lebih tenang dan hidupnya lebih tertata. Pengasuh juga memberikan wejangan agar remaja terus mengingat Allah SWT disetiap masalah yang dihadapi dan dapat berperilaku baik sesuai dengan tuntutan agama Islam.

2) Peran Pengembangan

Peran pengasuh dalam memberikan pengembangan yaitu dengan membantu remaja untuk memelihara kondisi diri dan mengembangkan minat dan bakat remaja dalam menentukan karirnya nanti. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Andi Irawan selaku pengasuh dan pembimbing rohani Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati bahwa:

“Banyak remaja yang meminta bimbingan karir seperti meminta ijazah agar di mudahkan dalam menuntut ilmu. Ada juga remaja yang bingung nanti kalau sudah keluar dari panti apa yang harus

¹¹ Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 4 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

dilakukan. Disini saya sebagai pengasuh membuka layanan bimbingan seperti halnya bimbingan individu kepada remaja secara langsung. Sebagai pengasuh saya membantu remaja untuk bisa memahami tentang dirinya, tentang apa yang dia bisa. Sebagai pengasuh juga membantu mengarahkan dan memantapkan apa yang menjadi pilihannya namun juga membantu menyesuaikan kemampuan yang ada di dalam diri remaja”.¹²

Pernyataan tersebut yang disampaikan Bapak Andi Irawan sebagai pengasuh dalam proses pengembangan diri remaja memberikan pemahaman dan mengarahkan remaja agar nantinya remaja dapat menemukan kemampuan yang di miliki dan dapat meningkatkan agar nantinya bisa menjadi sebuah keterampilan remaja untuk kehidupan kelaknya. Hasil dari adanya bimbingan karir yang dilakukan pengasuh kepada remaja membuat remaja mengetahui apa yang menjadi kemampuan dan dapat terus mengasahnya. Hal ini diungkapkan oleh MD selaku remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati bahwa:

“Setelah saya mengikuti bimbingan karir dengan bapak (pengasuh), saya jadi mengerti apa yang harus saya lakukan, apa yang menjadi kemampuan saya mbak, saya merasa terbantu dengan adanya bimbingan karir di panti asuhan. Bapak juga terus memberikan dukungan dan motivasi supaya saya tidak patah semangat dalam mengejar karir saya”.¹³

Dari penjelasan tersebut dapat dibuktikan bahwa peran pengasuh dalam memberikan bimbingan karir sebagai bentuk pengembangan diri di terima dan mendapat respon yang positif dari remaja. Hal ini membuat remaja bisa mengetahui apa yang bisa dan harus dilakukan untuk dapat mengasah kemampuan yang dimiliki remaja.

¹² Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 4 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹³ MD, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

3) Peran Pencegahan

Sebagai seorang pengasuh berperan dalam membantu remaja untuk mencegah dari hal-hal negatif yang tidak diinginkan agar remaja dapat terhindar dari hal-hal yang buruk. Upaya dalam mencegah remaja agar terhindar dari perilaku buruk yaitu dengan menetapkan peraturan panti asuhan dan memberikan layanan bimbingan konseling Islam terhadap remaja yang melanggar. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Hikmah Lailatul Kamalia selaku pengurus panti asuhan bahwa:

“Peraturan di buat agar remaja bisa menjadi individu yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam dan norma yang berlaku. Adanya peraturan ini juga mencegah remaja agar tidak berperilaku negatif selama di panti maupun di luar panti agar diri remaja memiliki citra positif yang bisa di pandang baik oleh masyarakat”.¹⁴

Hal ini juga sama dikatakan oleh Bapak Andi Irawan selaku pengasuh dan pembimbing rohani Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati bahwa:

“Untuk mencegah remaja dari perilaku yang negatif maka di tetapkannya peraturan panti asuhan. Peraturan panti ini dibuat berlandaskan Al-Qur’an agar remaja juga berperilaku sesuai dengan isi Al-Qur’an. Jika ada remaja yang melanggarnya, sebagai pengasuh memberikan bimbingan konseling yang mana remaja di beri nasehat, arahan, dan teguran supaya sadar dan tidak mengulangi lagi. Jika remaja bisa berperilaku yang baik maka juga akan berpengaruh baik pula secara psikologisnya”.¹⁵

Dari penjelasan tersebut dapat dibuktikan bahwa peran pengasuh dan pengurus sebagai pembimbing rohani Islam berupaya agar para remaja berada di jalan Allah SWT dan turut mencegah kemunggaran. Upaya bimbingan konseling Islam yang

¹⁴ Hikmah Lailatul Kamalia, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁵ Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 4 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

diberikan pengasuh sebagai bentuk membina tingkah laku sehingga bisa mengantisipasi tingkah laku yang tidak diinginkan supaya tidak terjadi dalam diri remaja dan tidak terjadinya masalah psikologis pada remaja.

b. Deskripsi Hasil Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri diartikan sebagai bentuk usaha seseorang untuk membuat hubungan yang positif antara diri individu ataupun dengan lingkungan. Individu akan terus menyesuaikan dirinya dengan cara-cara tertentu sehingga penyesuaian tersebut menjadi sebuah pola tingkah laku. Penyesuaian diri yang normal merupakan cara bereaksi dan bertingkah laku yang wajar dalam setiap pribadi individu. Adapun hasil penyesuaian diri normal yang di terapkan oleh remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati memiliki karakteristik pola tingkah laku, diantaranya:

1) Mengontrol Emosionalitas

Penyesuaian diri yang efektif ditandai dengan kemampuan individu dalam mengontrol rasa emosional pada saat menghadapi masalah. Sikap remaja ketika sedang mengalami masalah diselesaikan dengan cara yang baik, yaitu dengan meredakan rasa emosinya dengan melakukan sesuatu yang baik. Seperti yang disampaikan oleh EW sebagai remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati bahwa:

“Saya kalau ada masalah dengan teman yang saya lakukan itu diam mbak, saya tidak mau berbicara banyak apalagi sampai menjelek-jelekan teman. Kalau keadaan sudah mereda, saya mencoba untuk bicara baik-baik dengan dia, saya mencoba mengklarifikasi kenapa dia berperilaku tidak baik dengan saya”.¹⁶

Sementara informan lain yaitu ET sebagai remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati memiliki cara tersendiri supaya rasa emosionalnya dapat terkontrol apabila sedang mengalami masalah, dia mengatakan bahwa:

“Kalau menyelesaikan masalah biasanya saya diam dulu mbak, meninggalkan keramaian supaya

¹⁶ EW, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 3 , transkrip.

saya bisa berfikir langkah apa yang harus saya lakukan ketika menghadapi masalah ini”¹⁷

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa EW dan ET sebagai remaja dapat menanggapi masalah dengan baik dan dapat menentukan cara untuk menyelesaikan masalahnya dengan baik. Dengan bersikap seperti itu menandakan bahwa mereka mampu mengontrol diri dan dapat menyesuaikan dirinya secara positif dengan lingkungan pertemanannya.

2) Mengatasi Mekanisme Pertahanan Diri

Perilaku individu sebagai bentuk mengatasi mekanisme pertahanan diri untuk dapat melakukan penyesuaian diri yaitu dengan mempunyai individu dalam menyelesaikan masalahnya secara rasional. Bentuk sikap untuk menyelesaikan masalah secara rasional seperti yang diungkapkan oleh ET selaku remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati bahwa:

“Awal masuk panti asuhan saya merasa sulit untuk bergaul dengan teman baru, kayak males gitu mbak memulai kenalan sama orang baru, tapi saya sadar kalau saya tidak bisa bergaul saya tidak akan punya teman. Saya terus melawan ego saya dan berusaha untuk mengajak ngobrol dengan teman baru, hingga sekarang saya terbiasa ketika memulai bergaul dengan orang baru di lingkungan saya”¹⁸

Supaya permasalahan tidak berlarut-larut, EW selaku remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati juga memiliki kemampuan dalam hal menyelesaikan permasalahan dengan langsung menyelesaikan pada akar permasalahannya, dia mengatakan bahwa:

“Nah, supaya masalah saya tidak berlarut-larut saya mencari dari mana awal mula permasalahan yang sedang saya alami mbak. Awalnya saya introspeksi diri dulu apakah masalah ini memang dari kesalahan saya sendiri atau kemudian saya melihat keadaan

¹⁷ ET, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 2 , transkrip.

¹⁸ ET, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

apakan faktor dari luar yang memang membua saya mengalami masalah seperti ini”.¹⁹

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mereka sebagai remaja dapat mengatasi mekanisme pertahanan diri untuk menyelesaikan masalahnya dalam pertemanan yakni ET dengan melawan rasa egonya dan EW yang berintrospeksi diri serta memahami keadaan terlebih dahulu sebelum mulai menyelesaikan permasalahan. Sikap tersebut merupakan bentuk dari cara menyelesaikan masalah secara rasional sehingga akhirnya mereka bisa bergaul dengan teman barunya.

3) Mengatasi Perasaan Frustrasi Diri

Perilaku individu untuk tetap bersikap secara wajar dan tidak melakukan sesuatu yang menyeleweng dari aturan dan norma yang berlaku merupakan bentuk dari kemampuan individu dalam mengatasi perasaan frustrasi. Seperti halnya yang dilakukan oleh MD selaku remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati ketika sedang mengalami masalah bahwa:

“Pernah suatu ketika saat saya ada masalah pribadi itu tiba-tiba ada masalah keluarga juga mbak, jadi kayak masalah itu langsung jadi satu di hidup saya gitu. Terkadang kalau masalah langsung jadi satu itu saya merasa hampir merasa stress. Tapi saya tidak ambil pusing mbak. Saya langsung bertindak untuk menyelesaikan satu persatu dan tetap menjalankan aktivitas saya sehari-hari sebagai remaja disini. Jadi prinsip saya. meskipun saya ada masalah jangan sampai masalah itu mengganggu aktivitas saya.”²⁰

Bentuk perilaku yang normal seperti halnya kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah dengan wajar juga dilakukan oleh NM sebagai remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati, dia mengatakan bahwa:

¹⁹ EW, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 3 , transkrip.

²⁰ MD, wawancara oleh penulis 29 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

“Kalau bersikap normal bisa mbak, seringnya saya menutup-nutupi masalah saya dengan melakukan aktivitas yang positif, ya masih bergaul dengan teman saya, nggak sampe mengarah ke perilaku negatif sih mbak, soalnya saya orangnya nggak suka melakukan suatu perbuatan negatif kayak keluar panti asuhan tanpa izin, gitu mbak”.²¹

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa NM dan MD dapat mengurangi rasa frustasinya ketika sedang mengalami masalah dengan cara menyelesaikan masalahnya secara satu persatu dan beranggapan untuk tetap menjalankan aktivitasnya meskipun sedang ada masalah. Hal tersebut menjadi bentuk bahwa mereka telah dapat mengatasi masalahnya dengan wajar dan mampu untuk berperilaku yang tidak menyimpang.

4) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar dalam hal ini merupakan bentuk usaha individu untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalahnya. Hal ini seperti yang dilakukan oleh NM selaku remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati ketika sedang mengalami permasalahan dalam dirinya. Ketika NM sedang ada masalah pribadi maupun sosial sering meminta solusi kepada teman dekatnya maupun pengasuh agar NM bisa menyikapi masalahnya dengan baik. Dengan meminta solusi dan saran kepada orang lain NM dapat berpikir secara luas dan tidak gegabah dalam menyelesaikan masalahnya.²²

Pendapat lain juga disampaikan oleh EW selaku remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati dalam hal kemampuan belajar untuk mengatasi permasalahannya, dia mengatakan bahwa:

“Cara belajar saya lebih suka membaca buku tentang psikologis atau kehidupan. Jadi nanti saya bisa menyimpulkan dari teori-teori buku langkah apa yang

²¹ NM, wawancara oleh penulis 29 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

²² NM, wawancara oleh penulis 29 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

harus saya lakukan selanjutnya. Terkadang saya juga sering belajar dari teman-teman saya kalau menyelesaikan masalah mereka itu seperti apa dan kalau memang masuk di saya ya saya lakukan mbak”.²³

Perilaku tersebut menjadikan EW dikatakan telah berhasil dalam hal menyesuaikan diri, yang mana dia memiliki kemauan untuk belajar dalam mengatasi segala permasalahannya.

5) Memanfaatkan Pengalaman

Kemampuan individu dalam hal memanfaatkan pengalaman ialah sebuah upaya yang penting dalam proses penyesuaian diri yang efektif. Individu yang dianggap belajar dalam mengatasi masalahnya ditandai dengan adanya perubahan dalam diri ketika sedang menghadapi masalah. Seperti yang dialami oleh NM selaku remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati yang dulu ketika sedang mengalami masalah perilakunya cenderung mengarah ke hal yang buruk seperti mengurung diri bahkan tidak mau bertemu dengan orang. Namun dengan belajar dan mengambil pengalaman dari orang lain cara untuk menyikapi masalah yang baik, NM sekarang bisa bersikap mengambil keputusan dengan baik dalam menangani masalah pribadi maupun sosialnya.²⁴

Sementara itu, bentuk kemampuan untuk memanfaatkan pengalaman dalam mengatasi permasalahan juga dinyatakan oleh ET selaku remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati pada saat menyelesaikan masalah dengan temannya. Dia mengatakan bahwa:

“Salah satu contoh ketika ada masalah dengan teman saya, dulu pernah mbak ada masalah dengan teman dekat saya sampai tidak bertegur sapa sampai beberapa harinan, kemudian saya mengalah dan meminta maaf sama teman saya itu padahal hanya

²³ EW, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 3 , transkrip.

²⁴ NM, wawancara oleh penulis 29 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

karena salah faham saja. Terus sampai sekarang saya berhati-hati kalau berteman dengan dia karena saya sudah tau karakteristik orang tersebut, jadi saya harus bisa belajar dan mengingat kembali pengalaman masa lalu saya saat ada masalah dengan dia”.²⁵

Dengan berhati-hati dalam pertemanan supaya tidak terjadi konflik dengan temannya merupakan salah satu cara supaya hubungan pertemanan ET dapat membaik. Adanya pengalaman masa lalu yang dapat diambil oleh ET menjadikannya bisa mengambil tindakan dengan baik pada saat menyelesaikan permasalahan. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk keberhasilan seseorang dalam menyesuaikan dirinya dengan orang yang ada disekitarnya.

6) Sikap Realistis dan Obyektif

Kemampuan individu dalam bersikap secara realistis dan objektif ditandai dengan mampunya individu dalam menerima dan menilai sebuah kenyataan lingkungan secara langsung. Seperti yang dialami oleh ET selaku remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati ketika bersikap salah kepada temannya. Dari kejadian tersebut dia langsung menyadari bahwa dia salah dan langsung meminta maaf dengan temannya dan mengakui kesalahannya. Dengan bersikap seperti menunjukkan bahwa ET memiliki pola pikir yang positif dan mampu untuk menerima dan merasakan keadaan yang dialami serta bersosialisasi dengan baik.²⁶

Sedangkan bentuk sikap realistis dan objektif dalam menanggapi sebuah masalah juga dapat disadari oleh NM selaku remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati, dia mengatakan bahwa:

“Bisa menerima kenyataan sih iya mbak, soalnya saya juga tau kalau Allah itu pasti memberikan cobaan kepada setiap hambanya, jadi

²⁵ ET, wawancara oleh penulis, 29 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁶ ET, wawancara oleh penulis 29 Maret, 2023, wawancara 2, transkrip.

apapun keadaannya saya harus siap menerima semua itu”.²⁷

Adanya rasa penerimaan apabila sedang mengalami masalah juga disampaikan oleh MD selaku remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati, mengatakan bahwa:

“Yaa seperti yang saya katakan tadi mbak kalau ada orang yang tidak suka dengan saya, ya saya akan baik-baik saja tidak mau melawan mereka. Prinsip saya, saya terima kalau mereka tidak baik dengan saya, tapi jangan sampai saya berperilaku buruk dengan mereka”.²⁸

Upaya yang mereka lakukan merupakan tanda bahwa mereka telah berhasil dan mampu menyesuaikan dirinya di lingkungan serta dapat menerima segala keadaan maupun kondisi yang terjadi pada dirinya maupun yang terjadi dalam ruang lingkup hidupnya.

2. Faktor Pendukung Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

Manfaat yang didapatkan dari adanya bimbingan rohani Islam terhadap penyesuaian diri remaja yaitu untuk bisa mengetahui seberapa jauh perkembangan individu, mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan dengan benar dan melatih diri untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan. Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam tentunya ada berbagai faktor yang mampu mendukung dalam proses penyesuaian diri remaja, diantaranya:

a. Pembimbing yang Memiliki Kepribadian Kompeten

Hal ini ditandai dengan latar belakang pendidikan pengasuh yang merupakan seorang akademi Megister. Selain itu bentuk keprofesionalan pengasuh dapat menjadi orang tua untuk para anak panti asuhan yang berbeda latar belakangnya tanpa mengenal lelah, sabar dan ikhlas.

²⁷ NM, wawancara oleh penulis 29 Maret, 2023, wawancara 6, transkrip.

²⁸ MD, wawancara oleh penulis 29 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

Sebagai seorang pengasuh sekaligus pembimbing anak panti asuhan harus memiliki kepribadian yang kompeten supaya dapat mempengaruhi keberhasilan perkembangan hidup para remaja agar menjadi pribadi yang sukses nantinya. Hal ini sudah dibuktikan, sesuai dengan yang di sampaikan Bapak Andi Irawan selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlona Pati, beliau mengatakan:

“Sebagai pengasuh juga harus memiliki jiwa yang berkompoten agar remaja juga menjadi seorang yang sukses nantinya. Mengasuh anak dari berbagai latar belakang juga harus sabar dan jangan mudah putus asa karena pengasuh ini sifatnya mengabdikan, jadi kalau mengabdikan ya harus dengan ikhlas agar mendapat barokah dari Allah SWT.”²⁹

b. Pembimbing yang Memiliki Rasa *Welas Asih*

Rasa *welas asih* pengasuh yang diberikan kepada remaja menandakan bahwa adanya rasa kepekaan terhadap apa yang terjadi pada remaja dan rasa kepedulian terhadap remaja. Dengan menerapkan rasa *welas asih* menjadikan remaja merasa keberadaan dirinya dihargai dan merasakan hidup yang bahagia meskipun remaja berada di panti asuhan. Seperti yang diungkapkan Bapak Andi Irawan selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlona Pati mengatakan bahwa:

“Sebagai pengasuh harus memiliki rasa *welas asih* meskipun bukan orang tua kandungnya, karena posisi pengasuh disini juga sebagai pengganti orang tua. Rasa *welas asih* ini diberikan supaya remaja betah, nyaman, dan keberadaannya di hargai mbak”.³⁰

c. Kecakapan Hidup yang dimiliki oleh Remaja

Kecakapan hidup merupakan bentuk kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk bisa menghadapi masalah hidup dan proaktif dalam mencari serta menemukan solusi hingga pada akhirnya seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain, keterampilan mengambil

²⁹ Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 4 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 4 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

keputusan, dapat mengatasi emosi dan stres.³¹ Bentuk kecakapan hidup yang dimiliki oleh remaja dalam mengatasi permasalahan hidupnya yakni upaya individu untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Dalam hal ini, remaja pada saat mengalami masalah tentunya selalu mencari jalan keluar secara baik karena dalam diri remaja sudah ditanamkan untuk berperilaku tanggung jawab oleh pengasuh sehingga apapun masalahnya dapat di atasi dengan baik.³²

- d. Adanya Kesadaran Remaja untuk Bersosialisasi dengan Lingkungan

Rasa sosialisasi yang dimiliki oleh para remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati menjadikan remaja mendapatkan pengetahuan dari remaja lain dan dapat berbagi dan bertukar pengalaman. Selain itu, dengan bersosialisasi menjadikan remaja percaya diri, mudah bergaul dan mudah menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh MD selaku remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati bahwa:

“Kalau kita mudah bersosialisasi dengan orang, mudah akrab dengan orang pastinya pertemanan kita akan banyak mbak. Kita jadi percaya diri, tidak mudah stres karena sering bertemu dengan teman, soalnya kan masalah akan sedikit kendor jika kita kumpul dengan teman”.³³

3. Faktor Penghambat Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

Peran bimbingan rohani Islam terhadap penyesuaian diri pada remaja yang dilaksanakan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati tentu tidak selamanya berjalan dengan lancar, karena ada hambatan yang dihadapi saat proses pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

³¹ Mislaini, Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, No. 1 (2017): 149, diakses pada 10 Mei, 2023, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/download/974/815/>

³² Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Senin, 3 April 2023.

³³ MD, wawancara oleh penulis 29 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

yang dilakukan oleh peneliti dilapangan telah menghasilkan beberapa faktor penghambat dari adanya peran bimbingan rohani Islam terhadap penyesuaian diri remaja, diantaranya:

- a. Minimnya kesadaran para remaja untuk berkonsultasi dengan pengasuh. Hal ini dikarenakan faktor kepribadian introvert dari diri remaja dan masih ada rasa sungkan ketika bercerita dengan pengasuh. Hal ini seperti yang diungkap kan oleh EW sebagai remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati bahwa:

“Saya sungkan mbak kalau mau curhat atau konsultasi dengan bapak pengasuh, saya takutnya bapak malah tambah pikiran kalau saya bercerita tentang masalah hidup saya, jadi akhirnya saya pendam sendiri”.³⁴

- b. Adanya reaksi menyerang remaja yang masih belum bisa mengakui kegagalan dalam menyelesaikan masalahnya. Bentuk dari sikap ini yaitu adanya remaja yang selalu membenarkan diri, berkuasa, bersikap seenaknya dan tidak bertanggung jawab dalam mengatasi masalahnya. Seperti yang disampaikan oleh Hikmah Lailatul Kamalia selaku pengurus Panti Asuhan Darul Hadlona Pati bahwa:

“Masih ada beberapa remaja yang sering melanggar peraturan disini mbak, bahkan sampai ada yang rela berbohong dan melemparkan tanggung jawabnya kepada temannya. Mungkin karena mereka belum bisa percaya diri atau belum terbiasa dengan kehidupan di panti asuhan”.³⁵

- c. Kurangnya remaja dalam mengatasi gangguan emosionalnya secara efektif karena beberapa remaja masih ada yang belum paham cara menyelesaikan dan mengatasi masalahnya sendiri. Hal ini menjadikan hambatan remaja untuk bisa menyesuaikan dirinya dan cenderung sulit untuk mengungkapkan perasaan yang dialami sehingga lebih memilih untuk merenungkannya sendiri. Seperti halnya yang disampaikan oleh Hikmah Lailatul Kamalia selaku pengurus Panti Asuhan Darul Hadlona Pati bahwa:

³⁴ EW, wawancara oleh penulis 29 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁵ Hikmah Lailatul Kamalia, wawancara oleh penulis 29 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

“Ada beberapa remaja yang belum bisa menyelesaikan masalahnya dengan baik mbak, terkadang ada remaja yang suka memojokkan diri sambil melamun dan merenung. Saya terus kasih pemahaman sama dia mbak, yang mana intinya kalau ada masalah cerita sama pengurus atau pengasuh atau teman yang lain, diselesaikan secara bersama karena kita semua keluarga”.³⁶

C. Analisis Penelitian

Berbagai data yang akan dianalisis oleh peneliti ialah data yang ada kaitannya dengan penelitian mengenai peran bimbingan rohani Islam terhadap penyesuaian diri pada remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati, sebagai berikut:

1. Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

a. Analisis Peran Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam yakni bimbingan yang berorientasi dalam hal upaya pencegahan munculnya masalah dalam diri seseorang. Pembimbing rohani Islam sendiri bertugas sebagai seseorang yang memberikan bimbingan atau arahan agar klien mampu memanfaatkan jiwa rohaninya dalam menghadapi dan memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapinya. Manusia sendiri merupakan kategori sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk bisa saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya sehingga akan mudah terciptanya interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar maupun dengan diri sendiri.³⁷

Sebagai seorang pembimbing rohani Islam memiliki pengaruh yang penting dalam mengatasi masalah klien seperti masalah dalam lingkungan hidup. Upaya pembimbing rohani Islam kepada kliennya berperan dalam proses pemeliharaan, pencegahan, pengembangan keadaan

³⁶ Hikmah Lailatul Kamalia, wawancara oleh penulis 29 Maret, 2023, wawancara 4, transkrip.

³⁷ Gazali, “Dakwah Dan Bimbingan Kerohanian Islami,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Dan Kedakwaan* VII, no 1 (2015):139, diakses pada 10 Mei, 2023, <https://idr.uin-antasari.ac.id/6917/1/Dakwah%20dan%20Bimbingan%20Kerohaniawan%20Islami.pdf>

klien agar dapat berada dalam situasi dan kondisi yang normal sesuai dengan tuntutan agama Islam.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa beberapa peran bimbingan rohani Islam terhadap penyesuaia diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati, diantaranya:

1) Rehabilitasi

Rehabilitasi merupakan layanan bimbingan rohani Islam yang berfungsi sebagai suatu usaha untuk membantu individu yang mengalami permasalahan hidup secara fisik maupun psikologis dengan pendekatan komprehensif yang bertujuan untuk membentuk individu yang utuh dari segi fisik, mental, emosional dan sosial agar menjadi manusia yang berguna. Rehabilitasi dalam islam juga berperan sebagai usaha dalam mengembangkan hubungan yang baik dengan Allah, dengan diri sendiri dan dengan orang lain dengan menerapkan prinsip agama Islam.³⁸

Rehabilitasi dalam bimbingan rohani Islam memerlukan seorang pembimbing yang berkompeten sehingga dapat membantu individu secara profesional dalam mengatasi masalah yang dialami oleh klien. Pembimbing rohani Islam dalam hal ini memiliki peran dalam membantu individu menangani masalah penyesuaian diri, mengatasi masalah psikologis yang dihadapi individu, mengembangkan kesehatan mental serta mengatasi gangguan emosional bagi individu³⁹.

Proses rehabilitasi yang dilakukan di Panti Asuhan dipimpin oleh seorang pengasuh yang sekaligus pembimbing bagi para remaja. Dalam proses rehabilitasi pengasuh memberikan pemahaman tentang cara untuk melakukan penyesuaian diri

³⁸ Ahmad F. Maulana, Lutfi Faishol, "Peran Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Rehabilitasi Di IPWL YPI Nurul Ichsan Al Islam," *al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no 2 (2021): 79, diakses pada 8 Mei, 2023, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alshifa>

³⁹ Neni Nuryati, "Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Studi Kasus Lansia PHK Kecamatan Trucuk Klaten)," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 88, diakses pada 8 Mei, 2023, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/151-07>

dengan baik dan sebagai pengasuh membantu remaja untuk mengembangkan kesehatan mental dan menyembuhkan masalah psikologis remaja.⁴⁰

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengasuh dalam bimbingan rohani Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati menunjukkan bahwa pengasuh dapat memberikan pemahaman mengenai cara penyesuaian diri yang baik kepada para remaja dan mampu mengembangkan kesehatan mental. Hal ini ditandai dengan adanya sikap remaja yang mulai bisa berperilaku yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam setelah diberikannya rehabilitasi. Namun disisi lain, pembimbing belum bisa secara penuh untuk dapat mengatasi gangguan emosional para remaja karena dari pihak remaja masih kurang adanya kesadaran dan keterbuakaan pada saat berkonsultasi dengan pembimbing.⁴¹

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bahwa peran bimbingan rohani Islam sebagai bentuk rehabilitasi bagi remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati memiliki pengaruh yang penting dalam proses perkembangannya. Upaya pembimbing dalam melakukan rehabilitasi bagi remaja menjadikan pembimbing mampu mengatasi berbagai masalah mengenai penyesuaian diri remaja dengan lingkungan secara baik dan mampu mengatasi berbagai masalah psikologis yang berhubungan dengan kesehatan mental yang sedang dialami oleh remaja.

2) Pengembangan

Pengembangan dalam bimbingan rohani Islam merupakan layanan untuk memfasilitasi pengembangan diri individu, baik secara individual maupun pengembangan secara kelompok sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang dimiliki. Peranan layanan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh pembimbing berfokus pada bantuan

⁴⁰ Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 4 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Jum'at, 7 April 2023.

untuk meningkatkan keterampilan hidup klien, mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dialami oleh klien, membantu mengoptimalkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan dan mengendalikan kecemasan dalam diri klien.⁴²

Proses pengembangan yang dilakukan pengasuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati kepada para remaja menjadi penunjang keberhasilan remaja untuk meningkatkan keterampilan hidup. Hal ini ditandai dengan adanya bimbingan karir yang membantu remaja untuk bisa menentukan karirnya selama berada di panti asuhan dan nantinya setelah keluar dari panti asuhan. Adanya dorongan, motivasi dan arahan mengenai karir dari pengasuh membuat remaja bisa memahami apa yang sedang dibutuhkan dan apa yang harus dilakukan supaya dirinya menjadi pribadi yang berkualitas bagi dirinya maupun orang lain.⁴³

Namun disisi lain membicarakan mengenai fungsi pengembangan yang dilakukan oleh pembimbing kepada remaja, ada beberapa hambatan yang belum bisa dilakukan pembimbing dalam pengembangan diri remaja yaitu pembimbing belum bisa sepenuhnya dapat mengendalikan kecemasan dan mengidentifikasi masalah secara psikologis yang dialami remaja. Seperti halnya yang disampaikan oleh pengasuh dikarenakan pengasuh yang kurang sepenuhnya bisa mendampingi dan mengawasi perkembangan para remaja secara langsung sehingga masih kurang efektif dalam memberikan layanan pengembangan diri.⁴⁴

⁴² Neni Nuryati, "Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Studi Kasus Lansia PHK Kecamatan Trucuk Klaten)," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 88, diakses pada 8 Mei, 2023, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/151-07>.

⁴³ Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 4 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁴ Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 4 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan paparan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa peran bimbingan rohani Islam sebagai bentuk pengembangan diri yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati kepada remaja memiliki sisi positif dan mendapatkan respon yang baik dari remaja. Adanya pengembangan tersebut menjadikan remaja bisa meng-*upgrade* dirinya dan kemampuan yang dimiliki serta remaja dapat menentukan masa depan yang nantinya akan dipilih. Sebaliknya, apabila pengasuh tidak memberikan pengembangan diri kepada remaja, maka remaja tidak bisa melakukan perkembangan hidup dengan baik tanpa adanya dorongan dan motivasi dari pengasuh.

3) Pencegahan

Pencegahan dalam bimbingan rohani Islam merupakan layanan yang diberikan pembimbing kepada konseli untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin bisa terjadi dan berupaya untuk mencegah masalah tersebut agar tidak dialami konseli. Upaya yang dapat dilakukan pembimbing yaitu dengan memberikan bimbingan, pemahaman, mengadakan hubungan yang baik dengan konseli sehingga timbul perilaku saling pengertian dan menghargai satu sama lain. Adanya layanan pencegahan ini berpaku pada individu supaya mau melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah yang dapat membuat was-was, khawatir dan sebagainya.⁴⁵

Proses pencegahan yang dilakukan pembimbing Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati berupaya untuk mencegah remaja berperilaku buruk dan sebagainya yang dapat menghambat perkembangan hidup remaja. Dalam hal ini, sebagai pengasuh memberikan pemahaman, bimbingan dan arahan kepada para remaja. Selain itu adanya sebuah

⁴⁵ Solkhanuddin, dkk, "Upaya Preventif Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 3 Agam Kubang Putih," *Educational Guidance And Counseling Development Journal III*, no. 1 (2020): 26, diakses pada 8 Mei, 2023, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/download/9270/4941>.

peraturan yang dibuat di panti asuhan merupakan upaya pihak panti asuhan untuk mencegah remaja berperilaku buruk. apabila ada remaja yang melanggar atau perilakunya tidak sesuai dengan ajaran agama Islam sebagai seorang pengasuh memberikan teguran, bimbingan juga nasihat supaya remaja lebih bisa mengontrol dirinya untuk mencegah perilaku yang munkar.⁴⁶

Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Asr : [103] : 3 sebagai berikut:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا
بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan menasihati untuk kesabaran.” (Q.S. Al-Asr: [103] : 3.⁴⁷

Sesuai dengan Al-Qur’an surah Al-Asr ayat 3 yang menjelaskan tentang saling menasihati dalam hal kebenaran juga kesabaran, bimbingan rohani Islam juga dijadikan sebagai bentuk alternatif dalam membantu konseli untuk memecahkan masalahnya, mampu untuk mengambil keputusan yang baik dari permasalahannya juga saling menasihati untuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran.⁴⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pencegahan yang dilakukan pihak panti asuhan dan pengasuh memberikan dampak yang positif bagi remaja dalam perkembangannya. Adanya pencegahan sebagai bentuk rasa kepedulian pengasuh kepada remaja agar tidak berada pada kemungkaran dan tidak salah dalam mengambil keputusan. Dengan

⁴⁶ Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 4 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁷ Al-Qur’an, Al-Asr : [103] ; 3, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penebit Al-Qur’an, 2010) 602.

⁴⁸ Karyono Ibnu Ahmad, *Pentingnya Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Bimbingan Konseling Pendekatan Qur’an Jilid 2, 2013), 23.

memberikan pemahaman, bimbingan, motivasi diharapkan terbentuknya rasa solidaritas, pengertian dan perhatian pengasuh dengan remaja.

b. Analisis Hasil Penyesuaian Diri

Individu merupakan bagian dari realitas yang mengajukan tuntutan, pembatasan aturan dan norma-norma, sehingga individu harus belajar untuk menghadapi dan mengaturnya. Hal tersebut dilakukan agar nantinya memperoleh kehidupan dengan penyesuaian yang efektif. Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar dengan lingkungannya, sehingga seseorang akan merasa puas terhadap kondisi dirinya dan kondisi terhadap lingkungannya.⁴⁹

Seseorang dengan penyesuaian diri yang negatif tentunya dalam dirinya akan merasa khawatir, terdapat kegoncangan serta ketegangan jiwa yang bermacam-macam. Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan memiliki kemampuan untuk menghadapi kesukaran dengan cara yang objektif yang dapat berpengaruh positif bagi hidupnya serta dapat menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, tertarik untuk bekerja dan bisa hidup harmonis dengan lingkungan. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang positif juga ditandai dengan kemampuan individu dalam memahami serta menerima kritik dan saran dari orang lain dan mampu mengenali dirinya baik dari kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.⁵⁰

Usia remaja merupakan usia dimana individu mulai merasakan dihargai dan bisa diterima dilingkungan hidupnya. Masa remaja merupakan masa awal pertumbuhan dimana individu akan mengalami perkembangan secara psikologis dan pola pikirnya dari fase kanak-kanak menuju fase dewasa. Remaja dalam proses penyesuaian dirinya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikologisnya dari

⁴⁹ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta Arikunto, 2011), 175.

⁵⁰ H Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 221.

masa kanak-kanak menuju dewasa. Adanya bentuk persamaan hak dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidup remaja menjadikan remaja dapat berbaur, beradaptasi, berinteraksi dengan orang lain.⁵¹

Dari data yang dihasilkan melalui observasi dan wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan memang memiliki pengaruh yang positif dalam kehidupannya, berikut beberapa bentuk tingkah laku dari penyesuaian diri normal yang diterapkan oleh remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati, diantaranya:

1) Mengontrol Emosionalitas

Penyesuaian diri yang normal akan ditandai dengan tidak adanya rasa emosi secara berlebihan dalam diri individu. Seseorang yang merespon sebuah masalah dengan tenang dan mampu mengontrol emosinya dengan baik, kemungkinan akan mampu untuk memecahkan masalahnya dengan cara yang cerdas. Kemampuan seseorang yang dapat mengontrol rasa emosionalnya pada saat menghadapi masalah tentunya seseorang tersebut akan dapat berpikir secara jernih dalam menanggapi dan menyelesaikan masalahnya.⁵²

Kemampuan untuk mengontrol emosi juga dialami oleh beberapa remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati yang ditandai dengan tidak mudah gegabah dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalahnya. Rasa tenang dan mengontrol dirinya untuk tidak emosi dilakukan dengan upaya bahwa mereka sadar kalau emosi merupakan sikap yang tercela dan akan menjadi hal yang sia-sia di kemudian hari. Dengan mengontrol diri dan melakukan hal-hal yang bermanfaat menjadikan

⁵¹ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 206.

⁵² Endang Sri Indra dan N Fauziah, "Attachment Dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan," *Jurnal Psikologi Undip* 11, no 1 (2012): 43, diakses pada 8 Mei, 2023, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/5147/4668>

remaja mampu untuk berpikir secara jernih dalam memecahkan masalahnya.⁵³

Dari uraian tersebut dapat dapat peneliti simpulkan bahwa penyesuaian diri yang efektif mampu di terapkan oleh beberapa remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Mereka telah menyadari bahwa dengan menyelesaikan masalah secara tenang dan pikiran yang jernih menjadikan hubungan dengan teman ataupun dengan diri sendiri menjadi lebih baik. Remaja yang mampu merespon masalahnya dengan tenang diakui bahwa mudah untuk memecahkan masalah meskipun masalahnya sulit.

2) Mengatasi Mekanisme Pertahanan Diri

Individu yang mampu menyesuaikan dirinya dengan normal ditandai dengan kemampuannya individu untuk mengatasi mekanisme pertahanan diri. Seseorang dengan penyesuaian diri yang normal akan ditandai dengan kemampuannya seseorang dalam mengakui kegagalan apabila tidak dapat menyesuaikan diri dan akan berusaha untuk memperbaikinya lagi. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk dari penyesuaian diri yang baik dibandingkan dengan seseorang yang melakukan mekanisme seperti reaksi proyeksi atau reaksi menyerang. Sebaiknya, individu yang memiliki penyesuaian diri yang negatif maka akan melakukan rasionalisasi dengan melemparkan kesalahannya pada orang lain.⁵⁴

Dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa beberapa remaja mampu untuk mengatasi mekanisme pertahanan diri yang ditandai dengan kemampuan individu untuk berusaha menyelesaikan masalahnya secara rasional dan mengatasinya langsung pada akar permasalahannya. Hal tersebut dilakukan karena beberapa remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati memiliki kesadaran tersendiri akan pentingnya

⁵³ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Senin 10 April 2023.

⁵⁴ Endang Sri dan N Fauziah, "Attachment Dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan," *Jurnal Psikologi Undip* 11, no 1 (2012): 43, diakses pada 8 Mei, 2023, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/5147/4668>.

bersosialisasi dengan lingkungannya. Maka dari itu, apabila remaja tengah mengalami masalah dengan dirinya sendiri ataupun dengan orang lain seketika mungkin berfikir secara rasional agar bisa hidup rukun dengan lingkungannya. Namun, disini lain masih ada beberapa remaja yang belum bisa mengakui kegagalannya dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dikarenakan adanya rasa takut bahkan kurang percaya diri untuk bisa menyelesaikan masalahnya dengan baik.⁵⁵

Dari uraian tersebut dapat dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk dari mengatasi mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati belum sepenuhnya dilakukan. Masih ada beberapa remaja yang merasa sulit untuk mengakui kegagalannya dalam menyelesaikan masalahnya. Namun, ada beberapa remaja yang sudah bisa mengatasi mekanisme pertahanan dirinya dengan mampu berpikir secara rasional. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi masalahnya, ada yang secara maksimal sudah benar dalam menyelesaikan masalahnya dan ada pula yang belum maksimal ketika menyelesaikan masalah. Semua itu membutuhkan bimbingan dari seorang pembimbing agar nantinya individu bisa belajar bagaimana cara mengatasi masalah dengan baik.

3) Mengatasi Perasaan Frustasi Diri

Penyesuaian diri yang baik ditandai dengan tidak adanya perasaan frustasi dalam diri individu. Sebaliknya, individu yang sedang mengalami frustasi perilakunya akan ditandai dengan sering marah tanpa sebab pada saat bergaul dengan orang lain, perasaan yang tidak berdaya sehingga sulit untuk mengorganisir kemampuan berpikir, perasaan dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian masalahnya. Agar individu dapat mengatasi perasaan

⁵⁵ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Senin 10 April 2023.

frustasi hendaknya mampu menghadapi masalahnya secara wajar, tidak menjadi cemas dan frustrasi.⁵⁶

Kemampuan remaja dalam mengatasi perasaan frustrasi diri sudah diterapkan oleh beberapa remaja. Bentuk dari kemampuan remaja dalam mengurangi frustrasi diri yakni apabila remaja sedang mengalami berbagai masalah baik dari faktor keluarga maupun faktor lingkungan remaja berusaha untuk menyelesaikannya dengan satu persatu sehingga masalah masalah tersebut dapat dihadapi dengan perilaku yang wajar tanpa adanya rasa kecemasan untuk menyelesaikannya. Selain itu, mereka berusaha bersikap yang baik agar tidak menyakiti hati temannya meskipun diri sendiri juga sedang memiliki masalah.⁵⁷

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Isra': [17] : 7 sebagai berikut:

اِنْ اَحْسَنْتُمْ اَحْسَنْتُمْ لِاَنْفُسِكُمْ ۗ وَاِنْ اَسَاْتُمْ فَلَهَا ۗ فَاِذَا
 جَاءَ وَعْدُ الْاٰخِرَةِ لِيَسْتَوْا وُجُوْهُكُمْ وَلِيَدْخُلُوْا
 الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوْهُ اَوَّلَ مَرَّةٍ وَّلِيَلْبُرُوْا مَاعَلُوْا
 تَنْبِيْرًا (٧)

Artinya: “Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.” Q.S. Al-Isra': [17] : 7.⁵⁸

⁵⁶ Endang Sri Indra dan N Fauziah, “Attachment Dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan,” *Jurnal Psikologi Undip* 11, no 1 (2012): 43, diakses pada 8 Mei, 2023, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/5147/4668>.

⁵⁷ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Senin 10 April 2023.

⁵⁸ Al-Qur'an, Al-Isra' : [17] : 7, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penebit Al-Qur'an, 2010) 231.

Sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 7 mengenai perilaku berbuat baik dengan diri sendiri maupun dengan sesama menjadikan seseorang akan mendapat balasan dari kebajikan yang dilakukan. Namun, apabila seseorang mengerjakan keburukan, maka keburukan itu pula yang akan didapatkannya. Begitupun remaja di Panti Asuhan yang lebih memilih untuk tetap berbuat baik dengan orang lain pada saat mengalami masalah karena mereka percaya bahwa sesuatu yang baik akan kembali dengan yang baik pula.⁵⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati mampu untuk mengatasi perasaan frustrasi dirinya yang ditandai dengan kemampuan untuk tetap bersikap wajar selayaknya menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan bersikap tersebut remaja menjadi bisa menyesuaikan diri secara normal dengan lingkungannya dan tetap berteman baik dengan orang-orang sekitarnya.

4) Kemampuan Belajar

Penyesuaian diri yang positif ditandai dengan individu yang mampu belajar dalam memecahkan masalahnya, mempelajari pengetahuan yang mendukung tentang apa yang di hadapi sehingga pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Adanya kemauan dan kemampuan belajar individu untuk mengatasi masalahnya menjadikan individu bisa mengerti langkah apa yang harus dilakukan agar masalahnya bisa selesai dengan cara yang rasional.⁶⁰

Sebagaimana yang terjadi pada remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati pada saat mengalami masalah yang mana remaja belajar untuk mengatasi masalahnya dengan menerima saran atau solusi yang

⁵⁹ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Senin 10 April 2023.

⁶⁰ Endang Sri Indra dan N Fauziah, "Attachment Dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan," *Jurnal Psikologi Undip* 11, no 1 (2012): 44, diakses pada 8 Mei, 2023, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/5147/4668>.

diberikan oleh orang lain. Kemampuan belajar tersebut menjadikan remaja memiliki pengetahuan yang mendukung dari orang lain guna menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan adanya kemampuan belajar yang dimiliki remaja dalam menyelesaikan masalahnya menandakan bahwa remaja dapat menyesuaikan dirinya secara normal dengan lingkungannya.⁶¹

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja dapat memiliki kemampuan belajar dalam mengatasi masalahnya dengan cara mau meminta solusi dan saran dari orang lain dan mau menerima saran dan solusi tersebut. Dengan adanya kemampuan belajar yang dimiliki remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati pada saat mengalami masalah menjadikannya bisa memiliki pengetahuan dan dapat menggunakan pengetahuannya tersebut untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

5) Memanfaatkan Pengalaman

Kemampuan seseorang yang dapat memanfaatkan pengalaman merupakan hal yang penting dalam penyesuaian diri yang normal. Bentuk dari sebuah usaha untuk memanfaatkan pengalaman yang dilakukan individu yaitu belajar dalam menghadapi masalah. Dalam menghadapi masalah, individu harus bisa membandingkan pengalamannya sendiri dengan pengalaman orang lain sehingga pengalaman-pengalaman yang diperoleh dapat bisa diterapkan individu dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.⁶²

Seperti halnya yang dilakukan remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati pada saat menghadapi masalahnya remaja mampu belajar dan menerapkan pelajaran atau pengalaman yang diperoleh. Hal ini ditandai dengan remaja yang dapat mengambil

⁶¹ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Senin 10 April 2023.

⁶² Endang Sri Indra dan N Fauziah, "Attachment Dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan," *Jurnal Psikologi Undip* 11, no 1 (2012): 44, diakses pada 8 Mei, 2023, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/5147/4668>.

pelajaran dari pengalaman masa lalunya dan pengalaman dari orang lain yang mana remaja bisa berubah menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Perubahan tersebut menjadikan remaja bisa mengambil tindakan yang positif pada saat mengatasi masalah yang dihadapinya.⁶³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati mampu memanfaatkan dan menggunakan pengalaman masa lalunya dalam mengatasi permasalahan. Pengalaman dan pelajaran yang didapatkan dari orang lain ataupun dari dirinya sendiri dapat menjadikan remaja memiliki pandangan yang luas dan bertindak secara positif sebelum memutuskan untuk menyelesaikan masalahnya. Adanya kemampuan memanfaatkan pengalaman yang dilakukan oleh remaja sebagai tanda bahwa dia sudah bisa menyesuaikan dirinya secara normal.

6) Sikap Realistis dan Objektif

Penyesuaian diri dapat dikatakan normal apabila individu mampu bersikap secara realistis dan objektif. Sikap realistis dan objektif yang dilakukan individu dalam menghadapi kenyataan hidup akan menjadikan individu tersebut mampu untuk menerima kenyataan tanpa adanya konflik diri dan melihatnya secara objektif. Sikap realistis dan objektif didapatkan oleh individu berdasarkan pada belajar, pengalaman masa lalu, pertimbangan rasional dan dapat menghargai situasi maupun masalah. Individu yang memiliki sikap realistis dan obyektif cenderung akan segera mengatasi permasalahannya tanpa ditunda-tunda.⁶⁴

Hal ini seperti yang dilakukan remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati dalam menghadapi masalahnya berusaha untuk bersikap secara realistis

⁶³ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Senin 10 April 2023.

⁶⁴ Endang Sri Indra dan N Fauziah, "Attachment Dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan," *Jurnal Psikologi Undip* 11, no 1 (2012): 44, diakses pada 8 Mei, 2023, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/5147/4668>.

dan obyektif. Hal ini ditandai dengan kemampuan remaja untuk langsung menyadari kesalahannya pada saat berbuat salah dengan temannya. Menyadari akan kesalahannya tersebut remaja langsung meminta dengan orang yang sudah di buat sakit hati. Perilaku yang dilakukan remaja tersebut mencerminkan bahwa adanya sikap untuk menerima dan melihat kondisi secara langsung dan menyelesaikan dengan cara yang rasional sehingga timbul hubungan yang tetap harmonis dengan orang lain.⁶⁵

Dari paparan tersebut menjelaskan bahwa remaja mampu menyesuaikan dirinya secara normal dengan bersikap secara realistis dan obyektif. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan remaja untuk bisa menerima dan melihat kenyataan bahwa dirinya telah melakukan kesalahan dengan orang lain dan langsung menyadari serta langsung mengambil tindakan secara rasional dengan cara meminta maaf dengan orang tersebut. Adanya upaya untuk bersikap realistis dan obyektif membuat remaja dapat mengasah pola pikirnya menjadi positif sehingga membuat remaja terbiasa untuk berpikir secara rasional.

2. Analisis Faktor Pendukung Dari Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

Dinamika perkembangan dalam proses penyesuaian diri remaja sangat dinamis, bahkan seringkali remaja dihadapkan dengan kecemasan, konflik dan frustrasi. Remaja dengan kondisi tersebut akan cenderung melakukan suatu mekanisme pertahanan diri seperti kompensasi, rasionalisasi hingga reaksi menyerang. Penyesuaian diri yang dilakukan oleh remaja memerlukan dorongan dari luar maupun dalam kehidupan individu. Adanya dorongan positif tersebut mampu menjadikan remaja dapat menyesuaikan diri secara efektif dan tepat.⁶⁶

⁶⁵ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Senin 10 April 2023.

⁶⁶ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 181.

Upaya remaja untuk bisa melakukan penyesuaian diri juga dapat didukung dengan adanya bimbingan rohani Islam. Sebagai seorang pembimbing berperan untuk memberikan arahan maupun dorongan positif agar individu mampu menyesuaikan diri menjadi hal yang berpengaruh antara keduanya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya bimbingan rohani Islam yang diterapkan Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati dalam membimbing remaja untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara normal. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan menunjukkan adanya faktor pendukung yang dapat mempengaruhi proses pemberian bimbingan rohani Islam terhadap penyesuaian diri yang dilakukan oleh pengasuh kepada remaja, diantaranya:

a. Pembimbing yang Berkompeten

Pengertian kompetensi menurut MC. Ahsan yaitu sebuah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melaksanakan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Ada beberapa kompetensi pembimbing yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap konseli yaitu *pertama* ketulusan sebagai bentuk rasa ikhlas seseorang. *Kedua*, penerimaan sebagai bentuk menghargai konseli sebagai individu yang berharga. *Ketiga*, empati sebagai bentuk kemampuan pembimbing untuk dapat menempatkan diri dan perasaan pada konseli. Adanya bentuk kompetensi yang dimiliki oleh pembimbing akan merubah konseli menjadi pribadi yang lebih realistis dalam memandang dirinya, menjadikan konseli lebih percaya diri dan kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan mampu mengatasi stress atau permasalahan yang dihadapinya.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati, disadari bahwa sebagai seorang pengasuh sekaligus pembimbing para remaja harus memiliki kompetensi yang baik. Hal ini dikarenakan apabila seorang pembimbing memiliki kompetensi yang baik maka akan mempengaruhi remajanya untuk menjadi

⁶⁷ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012),21-23.

pribadi yang sukses. Dengan adanya pengasuh yang memiliki kompetensi yang profesional dapat menjadikan faktor pendukung dalam memberikan bimbingan rohani Islam kepada para remaja sehingga bisa menghasilkan keberhasilan atau efektivitas dalam melakukan proses bimbingan rohani Islam.⁶⁸

b. Pembimbing yang Memiliki Rasa *Welas Asih*

Welas asih merupakan sebuah bentuk rasa kasih sayang terhadap orang lain dengan menggabungkan sikap empati dan simpati sehingga mampu untuk merasakan penderitaan orang lain yang kemudian bisa membangkitkan rasa untuk meringankan masalah mereka. Pembimbing yang efektif dan profesional akan selalu menampilkan sikap yang tulus berempati, hangat dan menunjukkan kepekaan dalam proses layanan bimbingan yang diberikan kepada konseli.⁶⁹

Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Anbiya : [21] : 107 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. Al-Anbiya : [21] : 107.⁷⁰

Sesuai dengan Al-Qur’an surah Al-Anbiya ayat 107 mengenai sikap *welas asih* bahwa Islam memerintahkan kepada umatnya untuk menyayangi juga mengasihi kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Islam datang dengan membawa rahmat bagi seluruh manusia dan alam. Ajaran agama Islam juga diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menebar kasih sayang

⁶⁸ Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 4 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶⁹ Annisa Z. Kawitri, dkk, “Peran Self-Compassion Terhadap Dimensi-dimensi Kualitas Hidup Kesehatan Pada Remaja Panti Asuhan,” *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 4 (2020): 5, diakses pada 9 Mei, 2023, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php.psy/article/view/4406>

⁷⁰ Al-Qur’an, Al-Anbiya : [21] : 107, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penebit Al-Qur’an, 2010) 347.

kepada sesama manusia dengan tidak membedakan suku, ras, strata sosial maupun agama.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara oleh pengasuh menyatakan bahwa seorang pengasuh harus memiliki rasa *welas asih* kepada remajanya. Sikap tersebut dilakukan bertujuan agar pengasuh ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh remajanya dan membangkitkan rasa untuk menolong atau membantu memecahkan masalah yang dialami remaja. Adanya sikap *welas asih* yang dilakukan pengasuh kepada remaja menjadikan remaja merasa keberadaan dirinya dihargai dan menguatkan hubungan yang positif bagi remaja dan pengasuh.⁷²

c. Kecakapan Hidup yang dimiliki oleh Remaja untuk Mengatasi Permasalahannya

Kecakapan hidup memiliki manfaat dalam membantu individu untuk memecahkan dan menghadapi masalah hidup yang sulit. Kecakapan hidup juga membantu seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih tangguh dan kuat untuk menjalani hidupnya. Individu yang memiliki kecakapan hidup cenderung akan mudah untuk mengkondisikan segala permasalahan yang sedang dihadapi.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa beberapa remaja memiliki kecakapan hidup untuk menghadapi kesulitan. Kecakapan hidup pada diri remaja diperoleh dari hasil kemampuan belajar dalam memahami kondisi dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Kecakapan hidup menjadi faktor pendukung remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati dikarenakan dengan kemampuan remaja untuk memiliki kecakapan hidup menjadikan dirinya sebagai pribadi yang

⁷¹ Mundzar Fahman, "Ajaran Welas Asih dalam Al-Qur'an," *At Tuhfah Jurnal Keislaman* 5, no. 9 (2016): 29, diakses pada 6 Juli, 2023, <https://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/at-tuhfah/article/download/47/38/100>

⁷² Andi Irawan, wawancara oleh penulis, 4 April, 2023, wawancara 1, transkrip

⁷³ Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Ditjen Diklusepa, 2004), 6.

mandiri dan mampu mengatasi segala permasalahan secara efektif.⁷⁴

d. Adanya Kesadaran Remaja untuk Bersosialisasi dengan Lingkungan

Kemampuan individu untuk bersosialisasi merupakan sebuah kemampuan untuk menjalin hubungan antara dua individu atau lebih yang ditandai dengan kemampuan beradaptasi dan proses membentuk individu untuk belajar menyesuaikan diri, mengerti bagaimana cara hidup dan berfikir serta berfungsi dalam kelompoknya. Individu yang memiliki kesadaran untuk bersosialisasi dengan lingkungan cenderung akan memperlihatkan sikap menyenangkan pada orang lain dan dengan mudah mampu menyesuaikan dirinya dengan setiap kelompok yang dimasukinya.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran akan bersosialisasi dengan lingkungan yang dilakukan oleh remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati menjadikannya dapat belajar pengalaman dan pengetahuan dari orang lain. Faktor yang mendukung kesadaran remaja untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungan yaitu dari pengaruh pengasuh yang selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup bersosialisasi dan juga pengaruh dari lingkungan pertemanan yang menerima dengan baik kehadiran setiap individu yang dapat menimbulkan rasa nyaman dan senang ketika berkumpul bersama. Adanya rasa bersosialisasi yang tinggi menjadikan para remaja memperkuat rasa persaudaraan dan tentunya remaja dapat mengetahui cara hidup dan berfikir secara rasional pada saat berada di suatu kelompok.⁷⁶

⁷⁴ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Jum'at, 7 April 2023.

⁷⁵ Mursalim, dkk, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas IV di SD Inpres 102 Malanu Kota Sorong," *Jurnal Papeda* 2, no. 1 (2020): 4, diakses pada 10 Mei, 2023, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikandasar/article/download/396/352>.

⁷⁶ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Senin 10 April 2023.

3. Analisis Faktor Penghambat Dari Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati

Dari hasil penelitian wawancara dan observasi di Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati mengenai peran bimbingan rohani Islam terhadap penyesuaian diri remaja terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan individu dalam proses penyesuaian diri bagi remaja, adapun faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:

a. Minimnya Kesadaran para Remaja untuk Berkonsultasi dengan Pengasuh

Layanan konsultasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh konselor atau pembimbing kepada konseli untuk bertukar pikiran, meminta nasehat dan memecahkan suatu masalah demi perkembangan individu menjadi lebih baik. Adapun tujuan layanan konsultasi yaitu agar klien dapat memiliki kemampuan diri berupa pengetahuan, pemahaman dan cara-cara bertindak yang berkaitan dengan suasana atau permasalahan konseli. Dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh konseli menjadikannya mampu untuk melakukan sesuatu dengan menerapkan hasil dari konsultasi.⁷⁷

Namun berdasarkan penelitian dilapangan menunjukkan bahwa masih terdapat remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati yang belum menyadari betapa pentingnya melakukan konsultasi dengan pengasuh untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dengan alasan rasa sungkan kepada pengasuh. Hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat dari proses penyesuaian diri remaja karena kurangnya rasa percaya diri ketika berhadapan dengan pengasuh. Remaja yang sungkan untuk mengkonsultasikan permasalahannya cenderung ragu untuk mengatasi masalahnya sendiri dan lebih suka untuk menutup diri. Apabila remaja lebih menutup diri akan

⁷⁷ Elfi Mu'awanah, dkk, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 70.

mengakibatkan pengasuh kurang bisa mengawasi perkembangan hidup para remaja.⁷⁸

- b. Adanya Reaksi Menyerang Remaja yang Masih belum bisa Mengakui Kegagalan dalam Menyelesaikan Masalahnya

Reaksi menyerang atau yang biasanya disebut sebagai *aggressive reaction* merupakan sikap individu yang memiliki penyesuaian diri negatif sehingga akan berperilaku menyerang atau menutup diri dari sebuah kegagalan apabila gagal dalam menyesuaikan diri. Reaksi yang sering muncul dalam tingkah laku seperti ini akan selalu membenarkan diri sendiri, menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka, menunjukkan sikap yang mudah menyerang dan merusak hingga keras kepala dalam perbuatannya.⁷⁹

Dari hasil penelitian dan uraian tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat remaja yang masih belum bisa menyesuaikan diri dengan baik sehingga ditandai dengan adanya reaksi menyerang. Sikap seperti ini bukan hanya merugikan diri sendiri akan tetapi juga merugikan orang lain baik dari segi fisik maupun psikis. Remaja yang belum bisa menyesuaikan diri dengan baik akan ditandai dengan reaksi menyerang dan cenderung akan sulit untuk melakukan perkembangan hidup secara efektif, kurang bisa beradaptasi dan kurang bisa diterima dirinya dengan baik oleh orang disekitarnya.⁸⁰

- c. Kurangnya Remaja dalam Mengatasi Gangguan Emosionalnya secara Efektif

Individu yang belum bisa mengatasi gangguan emosionalnya secara efektif biasanya merupakan individu yang belum belajar dan belum menerima pengalaman dalam mengatasi masalahnya baik dari diri sendiri maupun orang lain. individu seperti ini cenderung memiliki kepribadian yang tertutup sehingga apabila sedang mengalami kesulitan maka tempat untuk meluapkan

⁷⁸ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Senin 10 April 2023.

⁷⁹ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 79.

⁸⁰ Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Senin 10 April 2023.

perasaannya yaitu dirinya sendiri. Berbeda dengan individu yang bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan akan lebih bisa memahami kondisi yang dialami karena ada bantuan atau arahan dari orang lain atau teman sebayanya. Apabila individu tidak dapat menyelesaikan masalah dengan tuntas dikhawatirkan perilakunya akan mendorong untuk mencari sebuah pelampiasan beban dengan bentuk tingkah laku yang negatif.⁸¹

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa cara mengatasi gangguan emosional secara efektif belum bisa dilakukan sepenuhnya oleh remaja karena dari mereka masih bingung bagaimana cara untuk bisa menyelesaikan masalahnya secara tuntas. Hal tersebut terjadi karena beberapa remaja masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya mengatasi masalah dan berkonsultasi dengan pengasuh. Adanya kegiatan berkonsultasi dengan pengasuh akan membuat remaja mendapatkan nasihat juga arahan agar tidak mengarah ke perilaku yang menyimpang apabila remaja kurang bisa mengatasi permasalahannya.⁸²

⁸¹ Yulianti Hotifah, “*Empowering Santri Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Di Pesantren Melalui Model Peer Helping Berbasis Kearifan Lokal Pesantren,*” *PERSONIFIKASI* 5, no. 1 (2014): 28, diakses pada 9 Mei, 2023, <https://journal.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/view/6568>.

⁸² Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlonah Pati. Senin 10 April 2023.